

**PENERAPAN TEKNIK *TALKING CHIPS* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP
NEGERI 4 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SALMAWATI

NIM : 1012013057

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
1438 H/2017 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sabagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

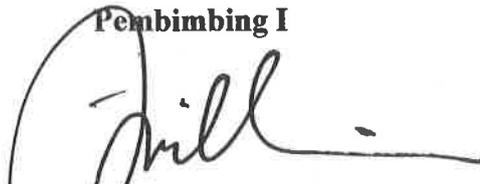
Diajukan Oleh :

**SALMAWATI
NIM : 1012013057**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Zainuddin, MA
NIP. 19681022 199303 1 004

Pembimbing II



Latifah Hanum, MA
NIP. 19820314 201411 2 002

**PEERAPAN TEKNIK *TALKING CHIPS* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
DI SMP NEGERI 4 LANGSA
SKRIPSI**

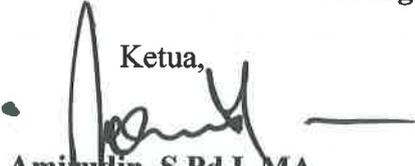
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Rabu : 18 April 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

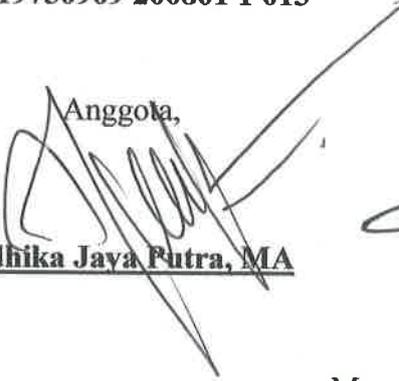
Ketua,


Amirudin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

Sekretaris,


Latifah Hanum, MA
NIP. 19820314 201411 2 002

Anggota,


Andhika Jaya Putra, MA

Anggota,


Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa




Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang berkat Rahmat dan Hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakkan Islam dengan penuh semangat pantang menyerah dan dengan penuh perjuangan sehingga kita sampai saat ini masih hidup dalam penuh kenikmatan dan keberkahan. Selanjutnya kepada sahabat serta keluarga Beliau yang juga membantu Rasulullah SAW dalam memperjuangkan agama Islam di muka bumi ini.

Karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak pihak-pihak yang sudah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Bapak Dr.H. Zulkarnaini Abdullah, MA selaku Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Razali Mahmud, MM selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Zainuddin, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Latifah Hanum, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan memberi dukungan serta bimbingan kepada penulis atas terselesainya skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan.
4. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Perpustakaan IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas demi terselesainya penulisan skripsi ini.

5. Para dosen dan seluruh staf dan pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis menjalani studi.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi yakni Ayahanda Alm Abdul Salam dan Ibunda Asiah yang telah menyayangi, mendidik, membesarkan serta selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Langsa ini. Juga kepada kakak dan abang penulis yang sangat penulis sayangi.
7. Ucapan terima kasih penulis kepada sahabat seperjuangan penulis Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yaitu: Mahasiswa dan Mahasiswi angkatan 2013 Unit 2 yang mana senantiasa memberi semangat dan setia menemani penulis dalam membantu penyelesaian studi dan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang penulis kenal dan memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon ampunan serta mengembalikan semua urusan kepada-Nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca umumnya.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBARAN PENGESAHAN.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Metode Penelitian	7
G. Hipotesis	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	13
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
B. <i>Talking Chips</i>	16
1. Pengertian Teknik <i>Talking Chips</i>	16
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	21
3. Langkah- langkah Pembelajaran Kooperatif	21
4. Cara Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Talking chips</i>	22
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Talking chips</i>	23
6. Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Talking chips</i> Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Lainnya.....	24
C. Hasil Belajar	25

1. Pengertian Hasil belajar	25
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
D. Kajian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Prosedur Kerja Dalam Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Subjek – Objek Penelitian	47
G. Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Penerapan Teknik <i>Talking Chips</i>	49
B. Penerapan Teknik <i>Talking Chips</i>	51
C. Obsevasi.....	53
D. Tahap Refleksi	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk mengembangkan potensi ini dibutuhkan pembelajaran, pembelajaran terjadi apabila ada guru, siswa, sarana dan prasarana serta tempat yang digunakan untuk belajar, dalam pembelajaran juga dibutuhkan metode atau teknik pembelajaran. Salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar hasil belajar tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu Teknik *Talking Chips*. Adapun teknik yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 4 Langsa menggunakan metode ceramah sehingga diperlukan metode atau teknik pembelajaran lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar, salah satu teknik pembelajaran ialah teknik pembelajaran *Talking Chips*. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan *Teknik Talking Chips* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa dan apakah penerapan *Teknik Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Teknik Talking Chips* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa menggunakan penerapan teknik *Talking Chips*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dan menggunakan sumber data primer dan sekunder sedangkan dalam prosedur penelitian menggunakan siklus dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi sedangkan objek dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa kelas VIII dan analisis data menggunakan metode deduktif. Dari hasil penelitian di temukan (1) Berdasarkan hasil penelitian penerapan teknik *Talking Chips* pada siklus I dan siklus II adalah peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa, mendemonstrasikan materi sesuai dengan topik, memberikan siswa tanya jawab, membagi siswa dalam kelompok, untuk menguji pemahaman siswa peneliti memberikan soal. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar yang di peroleh, peneliti memberi reward kepada kelompok dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Demikian peneliti menerapkan teknik *Talking Chips* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII I di SMP Negeri 4 Langsa. (2) Berdasarkan hasil penelitian, teknik *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII I di SMP Negeri 4 Langsa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 7352,17 dan nilai rata-rata ketuntasan 8,69, ini dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan teknik *Talking Chips*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan, sehingga pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Namun permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan. peserta didik juga objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2.

Selain guru, keberhasilan dalam proses pembelajaran juga didukung oleh teknik. Teknik merupakan cara yang digunakan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.²Salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar hasil belajar tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu Teknik *Talking Chips*.

Teknik *Talking Chips* menuntut siswa agar masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Teknik ini untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. *Talking Chips* mempunyai dua proses yang penting, yaitu; proses sosial dan proses dalam penguasaan materi. Proses sosial menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompoknya, sehingga para siswa dapat membangun pengetahuan mereka di dalam suatu bingkai sosial yaitu pada kelompoknya. Para siswa belajar untuk berdiskusi, meringkas, memperjelas suatu gagasan, dan konsep materi yang siswa pelajari, serta dapat memecahkan masalah.

Materi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 4 langsa diantaranya yaitu:

1. Beriman kepada kitab- kitab allah Swt
2. Shalat sunnah
3. Macam- macam sujud
4. Rendah hati, hemat, sederhana, senang beramal saleh dan husnuzon
5. Makna makanan dan minuman yang halal

²WinaSanjaya, *Srategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 127.

6. Beriman kepada Rasul Allah

Berdasarkan materi pembelajaran diatas, materi Beriman kepada Rasul Allah menjadi materi penelitian.

Namun saat ini dalam proses belajar mengajar PAI yang di gunakan di SMPN 4 Langsa yaitu metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan. Namun dalam proses belajar mengajar harus adanya interaksi antara kedua belah pihak yakni antara pendidik dan peserta didik. Jika proses belajar mengajar hanya tertuju pada satu arah maka proses belajar mengajar tidak tercapai sesuai tujuan yang di inginkan yaitu hasil belajar yang kurang maksimal. Sesuai dengan kenyataan saat ini pembelajaran hanya tertuju pada satu arah dimana pendidik lebih aktif daripada peserta didik.

Bertolak dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul : ”Penerapan *Teknik Talking Chips* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memaparkan beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana penerapan *Teknik Talking Chips* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa ?
2. Apakah penerapan *Teknik Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan *Teknik Talking Chips* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa menggunakan penerapan teknik *Talking Chips*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi pihak-pihak terkait, berikut penelitian uraikan kegunaan hasil penelitian:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan penelitian, khususnya masalah teknik pembelajaran PAI di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah penelitian ini semoga berguna dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan prestasi, minat belajar dan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan.
2. Bagi guru memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam menerapkan teknik pembelajaran *Talking Chips* pada mata pelajaran PAI.

3. Bagi siswa penelitian ini semoga dapat mendorong siswa agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang ada pada judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan tentang istilah-istilah tersebut yaitu :

1. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³

2. Teknik Talking Chips

Teknik talking chips adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pendapat dari kelompok lain.⁴

Menurut penulis *teknik talking chips* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing- kancing atau benda- benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar yang mendorong siswa untuk selalu aktif dalam belajar guna

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 1092.

⁴ Anita Lie, *cooperative Learning*, (Jakarta : PT. Grafindo, 2008), hal. 63.

untuk mencapai hasil belajar dan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang di capai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang di wujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.⁵ Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan tes, tes pertama dilakukan sebelum pembelajaran dimulai (prates) sedangkan tes yang kedua dilakukan sesudah pembelajaran (postes).

Menurut penulis hasil belajar adalah suatu pencapaian keberhasilan yang di peroleh melalui kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima materi pembelajaran.

4. PAI

Pendidikan agama Islam (PAI) secara istilah menurut Fauzi Shaleh dan Alimuddin adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan manusia dapat hidup sesuai dengan ideologi Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajararam Islam.⁶

Menurut penulis pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SMPN 4 Langsa. Dimana memiliki upaya mengembangkan dan mendorong manusia untuk lebih maju dalam kehidupannya yang berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam.

⁵Winarno Surakhman, *Interaksi Belajar*, (Bandung : Jemmars, 1980), hal. 25.

⁶FauziShalehdanAlimuddin, *Pendidikan Islam SoluutstiProblematika Modern*,(Banda Aceh: Yayasanpena, 2007), hal.8.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data dan keterangan-keterangan dalam permasalahan yang ingin diungkapkan oleh penulis, maka penulis menggunakan penelitian sebagai berikut :

1. Metode

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *field research* dengan jenis penelitian tindakan kelas.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang mendukung data primer. Adapun sumber data sekundernya ialah buku, jurnal dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai teknik pengolahan data ialah observasi, dokumentasi dan tes.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang sedang diteliti dan dibahas. Dalam menganalisis data penulis mengambil dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menentukan kesimpulan yang bersifat khusus.

5. Hipotesis

Pendidikan memegang peran sangat penting guna mengisi pembangunan bangsa, manusia sebagai obyek didik sekaligus sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial dalam melanjutkan membangun bangsa. Di Indonesia, semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".

Proses belajar mengajar akan berlangsung bila adanya peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana serta menggunakan teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik pembelajaran yaitu teknik pembelajaran *talking chips*. Teknik *talking chips* adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif learning yang dapat memberikan kontribusi siswa secara merata.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani Paedagogie yang berarti “pendidikan” dan Paedagogia yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut Paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).¹

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan atau dengan kata lain, pendidikan kepada

¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001),h. 86-88.

anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia”.

Menurut M. A. Tihami pengertian agama yaitu :²

- a. *Al-din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain al-Tha'at (Ketaatan), al-Ibadat (Ibadah), al-Jaza (Pembalasan), al-Hisab(perhitungan).
- b. Dalam pengertian syara', *al-din* (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan al-din karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan al-Millah, karena Allah menuntut ketaatan Rasul dan kemudian

² Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan syara' (syari'ah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi Saw.

Dari keterangan diatas dan pendapat, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah Swt, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Alquran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu:³

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

³ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1992), hal. 87.

- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran islam. Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran islam terhadap murid baik mengenai jasmani

maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh secara selaras.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu :⁴

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi :⁵

- a. Tarbiyah jismiyyah yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyetatkan tubuh serta

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 78.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 138.

menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

- b. Tarbiyah aqliyah yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. Tarbiyah adabiyah segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkn perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakam salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya diatas, bahwa dengan pendidikan islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama islam. Oleh karena itulah, pendidikan islam sangat penting sebab dengan pendidikan islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya:

Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Kedua, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern. Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap

⁶ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hal. 71-72.

dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera.⁷

Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek material. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.

⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam...* hal. 33-38.

B. TALKING CHIPS

1. Pengertian *Teknik Talking Chips*

Teknik talking chips adalah salah satu teknik pembelajaran yang terdapat dalam metode kooperatif. Talking adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara, sedangkan chips yang berarti kancing (benda kecil). Sedangkan *talking chips* dalam pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, masing-masing anggota kelompok membawa sejumlah kancing yang berfungsi untuk menandai apabila mereka telah berpendapat dengan meletakkan kancing tersebut ke atas meja.⁸

Teknik pembelajaran *talking chips* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif. "*Teknik talking chips* (kancing gemerincing) dikembangkan oleh Spender Kagan". Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. *Teknik talking chips* membutuhkan pengelompokan siswa menjadi beberapa kelompok. Teknik ini dapat memberikan kontribusi siswa secara merata. Teknik ini dapat digunakan untuk berdiskusi, mendengarkan pendapat dan

⁸ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI, 2009), hal. 244.

pemikiran anggota yang lain atau pun untuk saling mengevaluasi hafalan.⁹

Teknik talking chips dirancang untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dengan menerapkan teknik talking chip ini dalam proses pembelajaran, diharapkan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga terjadi pemerataan kesempatan dalam pembagian tugas kelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lie bahwa “Dalam teknik talking chips, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pendapat dan pemikiran anggota yang lain”. Di dalam talking chips siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sekitar 4-6 orang perkelompok.

Setiap kelompok siswa diminta untuk mendiskusikan suatu masalah atau materi pelajaran. Setiap kelompok diberi 4-5 kancing yang digunakan untuk siswa berbicara. Setelah siswa mengemukakan pendapatnya, maka kancing diletakkan diatas meja kelompoknya. Proses dilanjutkan sampai seluruh siswa dapat menggunakan kancingnya untuk

⁹ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI, 2009), hal. 138.

berbicara. Cara ini membuat tidak ada siswa yang mendominasi dan tidak ada siswa yang tidak aktif, semua siswa harus mengemukakan pendapatnya. Disamping itu, penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik talking chips merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), dimana teknik pembelajaran ini sesuai menempati posisi sentral sebagai subyek belajar melalui aktivitas mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.¹⁰

Talking chips mempunyai dua proses yang penting yaitu ; proses sosial dan proses dalam penguasaan materi. Proses sosial berperan penting dalam talking chips yang menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompoknya. Pengaruh penggunaan teknik talking chip terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII I SMPN 4 langsung membangun pengetahuan mereka di dalam suatu bingkai sosial yaitu pada kelompoknya. Para siswa belajar untuk berdiskusi, meringkas, memperjelas suatu gagasan dan konsep materi yang mereka pelajari, serta dapat memecahkan masalah-masalah. *Talking Chips* mempunyai tujuan tidak hanya sekedar penguasaan bahan pelajaran, tetapi adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Hal ini menjadi ciri khas dalam pembelajaran kooperatif. Disamping itu, *talking chips* merupakan teknik pembelajaran secara kelompok, maka kelompok merupakan tempat untuk mencapai tujuan sehingga kelompok harus mampu membuat siswa untuk belajar. Dengan demikian semua anggota

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 407.

kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain dengan kelompoknya, siswa juga dapat berinteraksi dengan anggota kelompok lain sehingga tercipta kondisi saling ketergantungan positif di dalam kelas mereka pada waktu yang sama. Proses penguasaan materi berjalan karena para siswa dituntut untuk dapat menguasai materi.

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam suatu kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, tiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil belajar yang baik. Secara konseptual, pembelajaran kooperatif dilandasi oleh empat perspektif, yaitu;

a. Perspektif Filosofis

Pembelajaran kooperatif bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar, yaitu seseorang harus memiliki pasangan atau teman untuk dapat belajar. Serta mendorong rasa saling menghormati dan bertanggung jawab, serta membangun konsep diri yang positif.

b. Perspektif psikologi kognitif

Psikologi kognitif memiliki perspektif dominan dalam pendidikan masa kini yang berfokus pada bagaimana manusia memperoleh, menyimpan dan memproses apa yang di pelajarnya dan bagaimana proses berfikir dan belajarnya terjadi.

c. Perspektif psikologi behavioristik

Konsep behavioristik dalam pembelajaran adalah siswa belajar untuk memperoleh penghargaan atau hukuman dan melihat orang lain menerima penghargaan dan hukuman, sehingga dapat memotivasi siswa agar kelompoknya dapat bekerja dengan baik.

d. Perspektif psikologi sosial

Ada 3 jenis hubungan sosial yang dapat terjadi antara anggota kelompok yaitu;

1. Ketergantungan positif yang mendorong kerja sama.
2. Ketergantungan negatif yang mendorong persaingan.
3. Tidak adanya ketergantungan yang mendorong individualisme.
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pengelolaan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif memiliki 3 tujuan yang ingin dicapai, yaitu :¹¹

a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli

¹¹ Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pedagogia, 20012) hal. 48

berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa yang sulit

b. Pengakuan Adanya Keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan latarbelakang tersebut diantaranya: perbedaan suku, agama, ras, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antara lain: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkahnya yaitu :

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa yaitu pengajar menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar :

b. Menyajikan informasi yaitu pengajar menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan;

- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yaitu pengajar menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien;
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar yaitu pengajar membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas
- e. Evaluasi yaitu pengajar mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjanya;
- f. Memberikan penghargaan yaitu pengajar mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu.

4. Cara Pembelajaran Kooperatif *Teknik Talking Chips*

Guru menyiapkan kotak kecil yang berisikan kancing-kancing. Setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan empat atau lima buah kancing. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali .

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif *Teknik Talking Chips*

Dalam pembelajaran kooperatif teknik *talking chips* masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain dalam kelompoknya. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok kooperatif yang lain sering ada anggota yang selalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, ada juga anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan selalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. teknik pembelajaran *talking chips* memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Sedangkan kelemahan dalam teknik pembelajaran *talking chips* diantaranya:

- a. Tidak semua konsep dalam PAI dapat menggunakan teknik *talking chips*, di sinilah tingkat profesionalitas seorang guru dapat dinilai. Seorang guru yang profesional tentu dapat memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran;
- b. Pengelolaan waktu saat persiapan dan pelaksanaan perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam proses pembentukan pengetahuan siswa;

c. Pembelajaran teknik *talking chips* adalah teknik pembelajaran yang menarik namun cukup sulit dalam pelaksanaannya, karena memerlukan persiapan yang cukup sulit. Selain itu dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk dapat mengawasi setiap siswa yang ada dikelas. Hal ini cukup sulit dilakukan terutama jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak.

6. Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Talking Chips* Dengan Model-Model Pembelajaran Kooperatif Lainnya

Semua model pembelajaran kooperatif yang berlandaskan metode pembelajaran kooperatif mempunyai ciri khas tertentu. Pembelajaran kooperatif teknik *talking chips* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan idenya, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dan siswa yang diam saja. Pembelajaran kooperatif teknik *talking chips* dapat membantu guru untuk memonitor tanggung jawab individu siswa. Selain itu dalam pembelajaran kooperatif teknik *talking chips* juga akan melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat, sehingga sangat penting bagi guru untuk membekali sebelumnya dengan kemampuan berkomunikasi, mengingat bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan untuk berkomunikasi.

Hasil Belajar Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat bagaimana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa

secara tepat dan dapat dipercaya, kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi para siswa. Oleh sebab itu, kita biasanya berusaha mengambil cuplikan saja yang diharapkan mencerminkan keseluruhan perubahan perilaku itu. Tetapi sebelumnya indikator-indikator tentang hasil belajar (prestasi) sebagai tujuan pendidikan.

C. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut para ahli ialah :

- a. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian hasil belajar, diantaranya bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran; Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya;
- b. Hadari Nawawi menyatakan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi.

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diraih oleh siswa dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara, ada siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, namun sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu : Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni :

1. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang

tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. diantaranya adalah:

- a. Intelegensi siswa atau kecerdasan yaitu seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif termasuk kemampuan-kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, memahami, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menyelesaikan persoalan-persoalan.¹²

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh

¹² Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2009), hal. 48.

kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

b. Sikap Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar adalah sikap. Menurut Masitoh dan Laksmi Dewi sikap merupakan salah satu ranah perilaku manusia atau siswa yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari ranah kognitif dan psikomotorik. Sikap yang dimiliki seseorang mempengaruhi tindakan orang tersebut terhadap suatu objek, orang atau peristiwa.¹³ Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda

¹³ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, hal. 47.

yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

c. Bakat Siswa Permasalahan Dalam Diskusi

Guru harus menciptakan interpendensi positif dikalangan anggota kelompok. Artinya, masing-masing anggota kelompok harus di upayakan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik perlu menjelaskan kepada kelompok bahwa masing-masing anggota harus membiasakan diri mendengarkan dengan pendapat anggota lain, menerima pendapat anggota lain dan berupaya dapat membantu teman lain menyumbangkan pikirannya.

Kemampuan masing-masing anggota kelompok diperhitungkan secara adil. Didalam pembelajaran kooperatif, tidak ada peserta kelompok yang diperbolehkan mengemukakan pendapatnya secara sukarela,

masing-masing anggota kelompok akan menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, seorang anggota kelompok akan menerima tugas dari pendidik, misalnya sebagai pemimpin kelompok, sebagai perumusan hasil diskusi. Pembelajaran kooperatif menekankan pada pencapaian tujuan bersama. Pembelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk saling memberi informasi, saling mengajarkan jika ada anggota kelompok yang belum mampu dan saling menghargai pendapat anggotanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan

belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai siswa.

2. Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

D. Kajian Terdahulu

Pembahasan mengenai teknik talking chips yang penyusun lakukan ini bukan yang pertama kalinya, bahkan secara umum buku-buku, jurnal dan artikel sudah banyak yang membahas teknik ini. Selain buku banyak juga skripsi yang membahas tentang teknik talking chips di antaranya :

1. Skripsi yang di susun oleh Kurniati Puspaningtyas, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "*Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Kancing Gemerincing Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Depok*". Penelitian ini membahas tentang peningkatan

keaktifan siswa setelah penerapan model *cooperative learning* teknik kancing gemerincing.¹⁴

2. Skripsi yang di susun oleh Nonik Arsela, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Pasir Pengaraian, yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMAN 2 Ujung Batu*”¹⁵
3. Skripsi yang di susun oleh Chintia Prawiti, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten kampar*”¹⁶

Sepanjang pengamatan penyusun, judul skripsi “*Penerapan Teknik Talking Chips Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 4 Langsa*”, belum ada yang membahas pada penelitian sebelumnya,

¹⁴ Kurniati Puspaningtyas, *Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Kancing Gemerincing Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Depok* Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (2012).

¹⁵ Nonik Arsela, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMAN 2 Ujung Batu* Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Pasir Pengaraian (2016).

¹⁶ Chintia Prawiti, *Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kabupaten kampar* Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2013).

sehingga penyusun tertarik untuk membahas teknik talking chips untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Peneliti

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 4 Langsa kelas VIII I. SMP Negeri 4 Langsa berdiri pada tanggal 1 April 1979. Sebelum SMP Negeri 4 Langsa di Integrasikan, sekolah ini bernama SKKP. Pada tanggal 1 April SMP Negeri 4 Langsa di Negerikan dengan alamat Jln. Tjut Nyak Dhien Langsa sampai dengan bulan Juni 1986. Pada bulan Juni tahun 1986 SMP Negeri 4 langsa pindah ke gedung baru yang beralamat Jln. Prof. A. Majid Ibrahim Langsa sampai dengan sekarang.

1. Profil Singkat

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Langsa
- b. Tempat : Prof. A. Majid Ibrahim Matang
Seulimeng
- No. Telp. : (0641) 20611
- c. Nama kepala Sekolah : Supriadi, S.Pd
- No. Telp. : 085296895400
- d. No Statistik Sekolah/NPSN : 10105751
- e. Kategori Sekolah : Negeri
- f. Tahun Beroperasi : 1979

- g. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
- a. Luas Tanah / Status : 5.016 m^2 / Hak Pakai
- b. Luas Bangunan : 1.794
- h. No. Rekening Rutin Sekolah : 040 01.02.901847-1
- i. Pemegang Rekening : SMP Negeri 4 langsa
- Nama bank : Bank aceh
- Cabang : Langsa

Visi : Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

Misi :

1. Melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pelajaran.
2. Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah yang mengikuti sumber data manusia, pembelajaran, sarana prasarana, penilaian, kesiswaan, kurikulum, administrasi, pembiayaan sesuai manajemen berbasis sekolah.
3. Melaksanakan penyandaran, penkondisian, keteladanan dan pembiasaan sikap- sikap terpuji dan positif.
4. Melaksanakan pengembangan keorganisasian sekolah.

5. Menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan dan kontinue.
6. Menumbuh kembangkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kepercayaan melalui organisasi dan kelompok belajar siswa.
7. Merintis pengembangan pembiayaan pendidikan.

Tujuan Sekolah

Adapun secara operasional tujuan yang akan di capai oleh sekolah menengah pertama (SMPN 4 Langsa) meliputi :

1. Meningkatkan tingkat kelulusan pada ujian Nasional.
2. Meningkatkan dan mempertahankan potensi yang telah di capai.
3. Meningkatkan kebersihan dan kehijauan.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang seni membaca Al- qur'an secara berkesinambungan.
5. Peningkatan kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang olimpiade MIPA.
6. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang seni budaya tari, nasyit, seni suara, seni musik.
7. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang olahraga dalam cabang bola fally, tenis meja, bulu tangkis yang berjalan efektif dan berkesinambungan dan dapat meraih juara 1, 2 di tingkat kota.

8. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler bidang kepramukaan, paskibraka yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi dari siswa.
9. Peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
10. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat.

2. Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 4 Langsa Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	NIP	P/L	Jabatan
1	Supriadi, S. Pd	196210041983031003	L	Guru Mapel
2	Nurliana Siregar,S. Pd	195808051983032004	P	Guru Mapel
3	Sulastrri, S. Pd	196201111984032000	P	Guru Mapel
4	Yustinawati, S. Pd	196311051984032003	P	Guru Mapel
5	Ernawati, S. Pd	196111201983032006	P	Guru Mapel
6	Ramlah Hanafiah	1961106201986032000	P	Guru Mapel
7	Marisi Ambarita, S. Pd	197001141997022001	P	Guru Mapel
8	Sulastrri H	196405061987032004	P	Guru Mapel
9	Sari kurniati	196710311992032002	P	Guru Mapel
10	Nur Asni, S. Pd	197612142003122003	P	Guru Mapel
11	Salbiah Usman, A. Md	196012311983022000	P	Guru Mapel

12	Nurdin, A. Md	196104181983021003	L	Guru Mapel
13	Nuraisyiah, S. Pd	197010162003122004	P	Guru Mapel
14	Rosmanidar, S. Pd	197803202002122002	P	Guru Mapel
15	Naimah, S. Pd	197701032006042000	P	Guru Mapel
16	Ramlah, S. Pd	196809272006042003	P	Guru Mapel
17	Yuliana, S. Pd	197404222006042000	P	Guru Mapel
18	Intan Yuliani, S. Pd	198007102003122007	P	Guru Mapel
19	Nuriyah Siregar, S. Pd	198104032006042010	P	Guru Mapel
20	Ade Andriani, S. Pd	198111072006042007	P	Guru Mapel
21	Maida Sari, S. Pd	197405152007012007	P	Guru Mapel
22	M. Ali Hasyimi, S. Ag	197409152006041000	L	Guru Mapel
23	Sabrianti, SH	197403032007012005	P	Guru Mapel
24	Gita Sari Anggreini, S. Pd. M.Pd	198707152010032004	P	Guru Mapel
25	Eva Awli, S. Pd	198301102010032002	P	Guru Mapel
26	Yusnidar, S. Pd	198105022010032001	P	BK
27	Elita, S. Pd	198204292010032002	P	Guru Mapel
28	Syafrida Hanim Chaniago,	198112152009042003	P	Guru Mapel

	S.Pd			
29	Bakhtiar, S. Pd	197602142009041002	L	Guru Mapel
30	Masrizal, S. Pd	198303302010031002	L	Guru Mapel
31	Zahrah, S. Pd	197002172007012004	P	Guru Mapel
32	Nurlaila, S. Pd	197112012007012000	P	Guru Mapel
33	Rahmayuni, S. Pd	198411012010032000	P	Guru Mapel
34	Garasanda, S. Pd	198604092010031002	L	Guru Mapel
35	Fadhliah, S. Pd	197910152014062003	P	Guru Mapel
36	Tuti Andriani, S. Pd	196807291991032001	P	Guru Mapel
37	Syarifah Andalia, S. Pd	197908282003122004	P	Guru Mapel
38	Syarifah Lely Fithriani, S.Si	198211302009042005	P	Guru Mapel
39	Ismail	19750911200701103	L	Guru Mapel

3. Keadaan Siswa dan Kelas

NO	KELAS	JLH.ROMBEL	LK	PR	JLH
1	VII	7	98	80	178
2	VIII	8	103	76	179
3	IX	9	99	122	221
	JUMLAH	24	300	278	578

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruangan

No	Nama	Kondisi			JLH	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Ruang kepala Sekolah	1	-	-	1	
2	Ruang Guru	-	-	1	1	
3	Ruang Bp/ BK	1	-	-	1	
4	Ruang Kelas	9	10	6	25	
5	Ruang komite Sekolah	-	-	-	-	
6	Ruang Osis	-	-	-	-	
7	Ruang UKS	1	-	-	1	
8	Ruang Laboratorium	-	1	-	1	
9	Ruang Koperasi	-	-	-	-	
10	Ruang Mushalla	1	-	-	1	
11	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	
12	Kamar Mandi Guru	4	-	-	4	
13	Kamar Mandi Siswa	7	-	3	10	

Mobiler

No	Nama	Kondisi			JLH	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Komputer PC	4	4	1	9	
2	Printer	3	-	-	-	
3	Laptop	2	-	-	2	
4	Infocus	3	10	-	3	
5	Layar Infocus	3	-	-	3	
6	Mesin Ketik	-	1	-	1	
7	Jam Dinding	5	-	-	5	
8	Simbol kenegaraan	4	-	-	4	
9	Lemari	11	-	-	11	
10	Rak Buku	2	-	6	8	
11	Rak Surat Kabar	1	-	-	1	
12	Papan Pengumuman	2	-	-	2	
13	Meja Guru	36	10	-	46	
14	Kursi Guru	40	15	-	55	
15	Papan Tulis	22	-	-	22	
16	Meja Siswa	144	339	-	483	
17	Kursi Siswa	144	468	-	612	
18	Meja Baca	-	5	-	5	

19	Kursi Baca	-	20	-	20	
20	Tempat Cuci Tangan	-	-	-	-	
21	Tempat Sampah	4	-	3	4	

Ketersediaan Alat Peraga IPA

No	Nama	Kondisi			Jlh	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Alat Peraga Kubus	1	-	-	1	
2	Torso Mata	2	1	-	3	
3	Torso Telinga	2	1	-	3	
4	Torso Jantung	2	-	-	2	
5	Kerangka	-	-	2	2	
6	Torso Tubuh Manusia	1	1	-	2	

Sapras Pendukung

No	Nama	Kondisi			Jlh	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Lapangan Barat	-	-	-	-	
2	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	-	-	

3	Lapangan Dwi Fungsi	-	-	-	-	
4	Pagar Sekolah	1	-	-	1	
5	Paving Block	-	-	-	-	

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sumber Data Primer

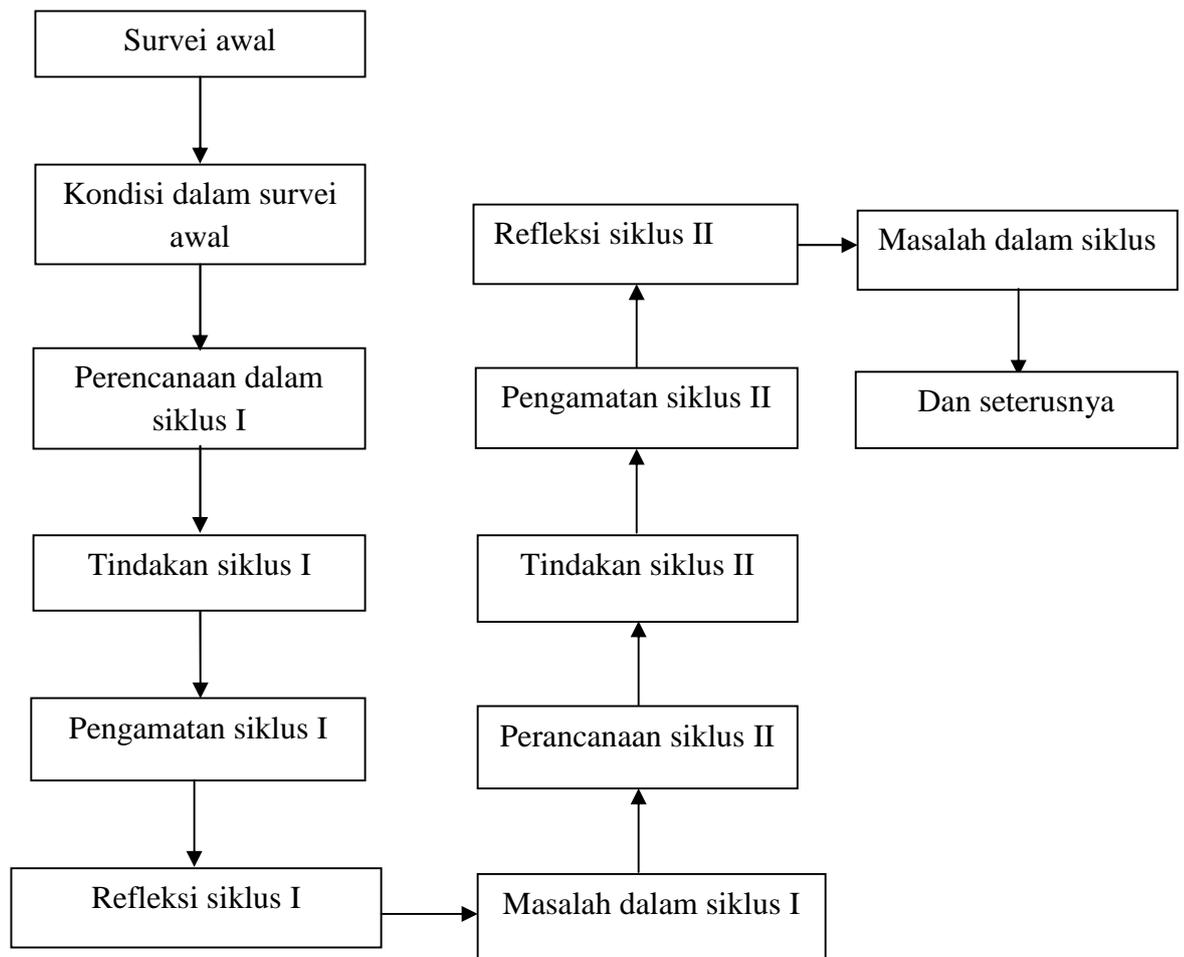
Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung melalui pengamatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang mendukung data primer. Adapun sumber data sekundernya ialah buku, jurnal dan sebagainya.

D. Prosedur Kerja Dalam Penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus dijalani, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Prosedur penelitian mengacu kepada siklus spiral PTK Kemmis S dan Mc. Taggart yang melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus di rencanakan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal- hal yang di rencanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan di sajikan, menyiapkan teknik pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika teknik pembelajaran di terapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran PAI dengan materi Al- Asmaul Husna. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
2. Mengadakan tes awal

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16.

3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi(soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat dalam rencana pembelajaran)
4. Melakukan analisis data

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah hasil belajar siswa, mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan, dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

1. Menganalisa hasil kerja siswa
2. Menganalisa lembar observasi siswa
3. Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan di gunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika telah tercapai dan berhasil maka siklus tindakan berhenti tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan

dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Siklus II

Tahapan pada siklus II hampir sama dengan tahapan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II, tindakan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai teknik pengolahan data ialah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga bersama objek yang di selidiki.

2. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat di jadikan dasar bagi penetapan skor angka. ²

² S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hal. 158-170.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Pada metode dokumentasi, peneliti kemungkinan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.³

F. Subjek-Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Langsa. Sedangkan yang dimaksud obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. objek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas VIII.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴

G. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dalam menganalisis data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....., hal. 203

⁴ *Ibid*, hal. 96.

penulis menggunakan metode deduktif yaitu analisis yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menentukan kesimpulan yang bersifat umum.

Teknik atau cara yang digunakan untuk menganalisis data dalam peneliti dan ini dengan menggunakan statistik sederhana yaitu persentase dari masing-masing responden terhadap tes yang telah diberikan. Adapun rumus persentase yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F= Frekuensi jawaban respon

N= Jumlah respon

100% = konstanta⁵

⁵ Lexi Moleong, Metodologi Penulisan Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 2004), hal, 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Penerapan Teknik *Talking Chips*

1. Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui prates. Terkait dengan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tentang beriman kepada rasul Allah di kelas VIII I. Kendala ketika proses pembelajaran PAI tentang beriman kepada rasul Allah yaitu siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif sehingga ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai KKM dan 13 siswa yang belum mencapai KKM. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas VIII I SMP Negeri 4 Langsa pada mata pelajaran PAI tentang Beriman kepada Rasul Allah masih di bawah rata-rata atau rendah.

Tabel 1 : Hasil Belajar Siswa Kelas VIII I Pra Siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aprida Mahdalena	72	72	Tuntas
2	Bela Safira	72	70	Tidak Tuntas
3	Cut Nyak Maulizar	72	60	Tidak Tuntas
4	Della zahara	72	72	Tuntas

5	Dira Safira	72	50	Tidak Tuntas
6	Fadia Auliana	72	65	Tidak Tuntas
7	Fatin Amara	72	73	Tuntas
8	Fitriyani	72	50	Tidak Tuntas
9	Hafni Dwi Syifa	72	72	Tuntas
10	Irma	72	70	Tidak Tuntas
11	Isfatuhu Rahmi	72	74	Tuntas
12	Izatul Nafis	72	72	Tuntas
13	Khana Safitri	72	60	Tidak Tuntas
14	Nabila Humaira	72	65	Tidak Tuntas
15	Nandini	72	50	Tidak tuntas
16	Putri Rhamadani	72	74	Tuntas
17	Rauzatun Jinan	72	60	Tidak Tuntas
18	Siti wardah	72	50	Tidak Tuntas
19	Suci Ramadani	72	73	Tuntas
20	Tesa Albira Putri	72	65	Tidak tuntas
21	Tia Mauliza	72	75	Tuntas

22	Tria Febri yanti	72	70	Tidak Tuntas
23	Wahyuni Saputri	72	73	Tuntas
Jumlah Nilai		1530		10
Jumlah nilai rata-rata		6652,17		43,47

2. Penerapan Teknik *Talking Chips* Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI kelas VIII I SMP Negeri 4 Langsa, materi yang digunakan yaitu Beriman kepada Rasul Allah. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan Teknik *Talking Chips*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kinerja yang digunakan dalam penerapan pembelajara Teknik *Talking Chips* dan dikerjakan siswa secara individu , menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal yang diberikan berupa soal isian yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa. Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 72.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 November 2017 di kelas VIII I SMP Negeri 4 Langsa pada pertemuan pertama berlangsung 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu (3 x 45 menit), Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa'a serta melakukan absen kehadiran siswa. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, guru bertanya tentang beriman kepada Rasul Allah, Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mencatat materi tentang Beriman kepada Rasul Allah. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang Beriman kepada Rasul, Pada saat guru menjelaskan sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama tetapi beberapa lama

kemudian ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu.

Langkah selanjutnya guru memberikan pembelajaran menggunakan teknik *Talking Chips*. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkahnya yaitu;

1. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
2. Setiap kelompok terdiri dari 4- 5 orang
3. Setiap siswa di berikan 2- 3 buah kancing
4. Setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat maka siswa harus meletakkan kancingnya di atas meja
5. Apabila kancing yang mereka miliki telah habis maka siswa tidak di berikan lagi kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapatnya.

Setelah siswa selesai menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *Talking Chips* siswa diminta untuk kembali ke tempatnya masing-masing dan mendengarkan guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi. Kemudian guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai

observer kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Talking Chips*.

Tabel 2: hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada pertemuan ke- 1

Tahap	Aspek Komponen yang diamati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tida
Pendahuluan) Guru menjawab salam murid	✓	
) Guru memerintahkan siswa membaca doa belajar	✓	
) Guru mengabsen siswa	✓	
) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran minggu lalu		✓
) Guru memotivasi akan pentingnya materi yang akan dipelajari		✓
Kegiatan inti) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai		✓
) Guru mendemostrasikan bacaan dalil naqli tentang Iman Kepada Rasul Allah	✓	

) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	✓	
) Guru memberikan siswa tanya jawab	✓	
) Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar	✓	
) Guru memberikan reward kepada siswa		✓
Penutup) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan	✓	
Jumlah		8	4

Dari tabel di atas, pengamat mengamati ada 8 prosedur yang di terapkan penelitian dari 12 prosedur dalam menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *Talking Chips*. Hasil pengamatan ini tidak sesuai dengan yang direncanakan. Pada tahap pendahuluan ini dapat dilihat bahwa guru tidak memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya materi yang di pelajari. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi secara singkat tentang dalil naqli tentang Beriman Kepada Rasul Allah, dan pada kegiatan inti guru tidak menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, peneliti langsung memdemostrasikan dalil naqli tentang Beriman Kepada Rasul Allah serta membagi kelompok kepada siswa.

Untuk menguji pemahaman siswa guru memberikan beberapa pertanyaan dan nilai siswa dihitung dari jumlah jawaban yang benar.

Pada pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan semua indikator Dalam RPP, karena jam pelajaran telah habis dalam menjelaskan materi tentang Beriman Kepada Rasul Allah serta mempelajari tajwid yang terkandung di dalam dalil yang berkaitan dengan Beriman Kepada Rasul Allah. Pertemuan ke 2 melanjutkan materi yaitu menghafal dalil naqli tentang Beriman Kepada Rasul Allah.

Adapun hasil observasi pada pertemuan ke- 2 aktifitas peneliti dalam proses belajar mengajar menerapkan teknik *Talking Chips* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada pertemuan ke-2

Tahap	Aspek Komponen yang diamati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Pendahuluan) Guru menjawab salam murid	✓	
) Guru memerintahkan siswa membaca doa belajar	✓	
) Guru mengabsen siswa	✓	
) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran minggu lalu	✓	

) Guru memotivasi akan pentingnya materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan inti) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai		✓
) Guru mendemostrasikan bacaan dalil naqli tentang Iman Kepada Rasul Allah	✓	
) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	✓	
) Guru memberikan siswa tanya jawab	✓	
) Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar	✓	
) Guru memberikan reward kepada siswa		✓
	Penutup) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan	✓
Jumlah		10	2

Berdasarkan tabel di atas, pengamat mengamati 12 prosedur yang diterapkan peneliti dari 12 prosedur, peneliti tidak menyampaikan kompetensi yang ingin di capai hal ini tidak terlaksana sesuai rencana,

pembelajaran diawali dengan peneliti menganjurkan siswa duduk berkelompok seperti kelompok pada pertemuan sebelumnya setiap kelompok terdiri dari 4 orang, sehingga siswa duduk berdasarkan kelompoknya. Peneliti kembali menginformasikan teknik pembelajaran dengan menggunakan teknik *Talking Chips* dan melanjutkan materi selanjutnya yaitu menghafal dalil dan memberikan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari Beriman Kepada Rasul Allah secara acak pada setiap kelompok.

Namun pada kegiatan akhir peneliti tidak memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, hal ini tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, karena peneliti masih canggung dalam menerapkan teknik *Talking Chips* dan waktu pelajaran hampir habis, peneliti langsung memberikan tes akhir kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan dalam menerapkan teknik tersebut.

d. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari siklus I bahwa peneliti belum menerapkan seluruhnya dari prosedur yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini terjadi karena peneliti belum terbiasa dalam menggunakan teknik *Talking Chips* dan peneliti belum bisa mengkondisikan waktu dalam pembelajaran. Data tes akhir siswa akhir siswa pada siklus I memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM. Hal ini dapat diketahui dari lembar hasil belajar siswa. Maka penelitian

tindakan 1 belum berhasil sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus II dan disertai dengan perbaikan-perbaikan dari siklus I

Tabel 4 : Hasil Belajar Siswa Kelas VIII I Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aprida Mahdalena	72	73	Tuntas
2	Bela Safira	72	72	Tuntas
3	Cut Nyak Maulizar	72	60	Tidak Tuntas
4	Della zahara	72	73	Tuntas
5	Dira Safira	72	72	Tuntas
6	Fadia Auliana	72	65	Tidak Tuntas
7	Fatin Amara	72	73	Tuntas
8	Fitriyani	72	50	Tidak Tuntas
9	Hafni Dwi Syifa	72	72	Tuntas
10	Irma	72	70	Tidak Tuntas
11	Isfatuhu Rahmi	72	75	Tuntas
12	Izatul Nafis	72	72	Tuntas
13	Khana Safitri	72	60	Tidak Tuntas
14	Nabila Humaira	72	65	Tidak Tuntas

15	Nandini	72	50	Tidak tuntas
16	Putri Rhamadani	72	74	Tuntas
17	Rauzatun Jinan	72	60	Tidak Tuntas
18	Siti wardah	72	50	Tidak Tuntas
19	Suci Ramadani	72	75	Tuntas
20	Tesa Albira Putri	72	65	Tidak tuntas
21	Tia Mauliza	72	74	Tuntas
22	Tria Febri yanti	72	72	Tuntas
23	Wahyuni Saputri	72	73	Tuntas
Jumlah Nilai		1545		13
Jumlah nilai rata-rata		6717,39		56,52

Dari tabel diatas dapat diketahui 13 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tutas setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *Talking Chips*. Hal ini dikarenakan peneliti belum terbiasa menggunakan teknik *Talking Chips* dan peneliti belum menerapkan seluruh prosedur dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil belajar siswa.

3. Penerapan Teknik *Talking Chips* Siklus II

Kegiatan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi peneliti. Adapun pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI kelas VIII I SMP Negeri 4 Langsa, materi yang digunakan yaitu Beriman kepada Rasul Allah. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus II yaitu dengan menggunakan Teknik *Talking Chips*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kinerja yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Teknik *Talking Chips* dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal yang diberikan berupa soal yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa. Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 72.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk mengukur kembali kemampuan siswa pada pokok bahasan Beriman Kepada Rasul Allah. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang dalil naqli tentang Beriman Kepada Rasul Allah dengan alokasi waktu (3 x 45 menit), pertemuan kedua menjelaskan tentang Perilaku Amanah dalam Mengimplementasikan Iman Kepada Rasul Allah dan memberikan tes akhir kepada siswa.

c. Observasi

Tahap ini dilakukan bersama dengan tindakan seperti yang dilakukan pada siklus I, namun pada siklus II peneliti lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas pada siklus II. Terlihat siswa begitu lebih antusias dalam pembelajaran. Aktifitas peneliti dalam pembelajaran diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan teknik *Talking Chips*. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada pertemuan ke- 3

Tahap	Aspek Komponen yang diamati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Pendahuluan) Guru menjawab salam murid	✓	
) Guru memerintahkan siswa membaca doa belajar	✓	
) Guru mengabsen siswa	✓	
) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran minggu lalu	✓	
) Guru memotivasi akan pentingnya materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan inti) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai	✓	
) Guru mendemostrasikan bacaan dalil naqli	✓	

	tentang Iman Kepada Rasul Allah		
) Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok	✓	
) Guru memberikan siswa tanya jawab	✓	
) Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar	✓	
) Guru memberikan reward kepada siswa	✓	
Penutup) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan	✓	
Jumlah		12	0

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan ke- 3 dapat dilihat bahwa aktifitas peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya. Peneliti sudah menerapkan seluruhnya dari prosedur rencana yang telah dirancang sebelumnya, hal ini di karenakan peneliti sudah terbiasa dalam menerapkan teknik *Talking Chips* dan peneliti sudah

mengatur waktu pelajaran sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan ke- 3 ini peneliti menjelaskan materi tentang Beriman Kepada Rasul Allah, selanjutnya peneliti menganjurkan siswa untuk duduk di kelompok sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok setiap siswa yang menjawab harus meletakkan kancing yang dimilikinya diatas meja. Nilai siswa dihitung dari jumlah jawaban yang benar dan peneliti memberikan reward kepada seluruh siswa.

Pada pertemuan ke- 3 peneliti belum menerapkan semua indikator dalam RPP, karena waktu pelajaran telah habis maka di lanjutkan pada pertemuan ke- 4 melanjutkan materi tentang perilaku amanah sebagai implementasi dari Beriman Kepada Rasul Allah dan memberikan tes akhir kepada siswa. Adapun hasil observasi pertemuan ke- 4 aktifitas peneliti dalam proses belajar dengan menerapkan teknik *Talking Chips* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6: hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada pertemuan ke- 4

Tahap	Aspek Komponen yang diamati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Pendahuluan) Guru menjawab salam murid	✓	
) Guru memerintahkan siswa membaca doa belajar	✓	
) Guru mengabsen siswa	✓	
) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran minggu lalu	✓	
) Guru memotivasi akan pentingnya materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan inti) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai	✓	
) Guru mendemostrasikan bacaan dalil naqli	✓	

	tentang Iman Kepada Rasul Allah		
) Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok	✓	
) Guru memberikan siswa tanya jawab	✓	
) Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar	✓	
) Guru memberikan reward kepada siswa	✓	
Penutup) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan	✓	
Jumlah		12	0

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan ke- 4 dapat dilihat bahwa aktifitas peneliti sudah sangat baik. Peneliti sudah menerapkan seluruh dari prosedur rencana yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada keterangan diatas peneliti menerapkan keseluruhan dari 12 prosedur pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan ke- 4 peneliti menjelaskan keseluruhan dari materi Beriman Kepada Allah dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan peneliti menganjurkan siswa duduk berkelompok serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya peneliti bersama pengamat mengadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan tindakan II.

Data yang diperoleh dari siklus II bahwa peneliti sudah menerapkan seluruh indikator yang telah direncanakan sebelumnya. Data tes akhir pada siklus II siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM , Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik Talking Chips pada siklus II telah mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

Tabel 7 : Hasil Belajar Siswa Kelas VIII I Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aprida Mahdalena	72	80	Tuntas
2	Bela Safira	72	74	Tuntas
3	Cut Nyak Maulizar	72	75	Tuntas
4	Della zahara	72	74	Tuntas
5	Dira Safira	72	72	Tuntas
6	Fadia Auliana	72	72	Tuntas
7	Fatin Amara	72	73	Tuntas
8	Fitriyani	72	74	Tuntas
9	Hafni Dwi Syifa	72	72	Tuntas
10	Irma	72	70	Tidak Tuntas
11	Isfatuhu Rahmi	72	74	Tuntas
12	Izatul Nafis	72	72	Tuntas
13	Khana Safitri	72	72	Tuntas
14	Nabila Humaira	72	72	Tuntas
15	Nandini	72	73	Tuntas

16	Putri Rhamadani	72	74	Tuntas
17	Rauzatun Jinan	72	72	Tuntas
18	Siti wardah	72	65	Tidak Tuntas
19	Suci Ramadani	72	73	Tuntas
20	Tesa Albira Putri	72	73	Tuntas
21	Tia Mauliza	72	75	Tuntas
22	Tria Febri yanti	72	80	Tuntas
23	Wahyuni Saputri	72	80	Tuntas
Jumlah Nilai			1691	2
Jumlah Nilai Rata-rata			7352 ,17	8,69

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 23 siswa terdapat 2 siswa yang tidak tuntas setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan teknik *Talking Chips*, pada siklus ke II hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus dan siklus I, karena peneliti sudah menerapkan seluruh prosedur dari pembelajaran yang menggunakan teknik *Talking Chips* dan peneliti mengkondisikan waktu belajar dengan baik sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari keterangan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan teknik *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII I di SMP Negeri 4 Langsa.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tentang beriman kepada rasul Allah di kelas VII I. Metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus adalah dengan ceramah dan penugasan. Kendala ketika proses pembelajaran PAI tentang beriman kepada rasul Allah yaitu siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif sehingga ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai KKM dan 13 siswa yang belum mencapai KKM. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas VII I SMP Negeri 4 Langsa pada mata pelajaran PAI tentang Beriman kepada Rasul Allah masih di bawah rata-rata atau rendah.

Tabel 1 : Hasil Tes Belajar Siswa Kelas VII I Pra Siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aprida Mahdalena	72	72	Tuntas
2	Bela Safira	72	70	Tidak Tuntas
3	Cut Nyak Maulizar	72	60	Tidak Tuntas
4	Della zahara	72	72	Tuntas
5	Dira Safira	72	50	Tidak Tuntas
6	Fadia Auliana	72	65	Tidak Tuntas
7	Fatin Amara	72	73	Tuntas

8	Fitriyani	72	50	Tidak Tuntas
9	Hafni Dwi Syifa	72	72	Tuntas
10	Irma	72	70	Tidak Tuntas
11	Isfatuhu Rahmi	72	74	Tuntas
12	Izatul Nafis	72	72	Tuntas
13	Khana Safitri	72	60	Tidak Tuntas
14	Nabila Humaira	72	65	Tidak Tuntas
15	Nandini	72	50	Tidak tuntas
16	Putri Rhamadani	72	74	Tuntas
17	Rauzatun Jinan	72	60	Tidak Tuntas
18	Siti wardah	72	50	Tidak Tuntas
19	Suci Ramadani	72	73	Tuntas
20	Tesa Albira Putri	72	65	Tidak tuntas
21	Tia Mauliza	72	75	Tuntas
22	Tria Febri yanti	72	70	Tidak Tuntas
23	Wahyuni Saputri	72	73	Tuntas
Jumlah Nilai		1530		10
Jumlah nilai rata-rata		6652,17		43,47

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar

kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI kelas VII I SMP Negeri 4 Langsa, materi yang digunakan yaitu Beriman kepada Rasul Allah. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan Teknik *Talking Chips*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kinerja yang digunakan dalam penerapan pembelajara Teknik *Talking Chips* dan dikerjakan siswa secara individu , menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal yang diberikan berupa soal isian yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa. Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 72.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 November 2017 di kelas VII I SMP Negeri 4 Langsa pada pertemuan pertama berlangsung 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu (3 x 45 menit), Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a serta melakukan absen kehadiran siswa.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, guru bertanya tentang beriman kepada Rasul Allah, Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mencatat materi tentang Beriman kepada Rasul Allah. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang Beriman kepada Rasul, Pada saat guru menjelaskan sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama tetapi beberapa lama kemudian ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu.

Langkah selanjutnya guru memberikan pembelajaran menggunakan teknik *Talking Chips*. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkahnya yaitu;

1. guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
2. setiap kelompok terdiri dari 4- 5 orang
3. setiap siswa di berikan 2- 3 buah kancing
4. setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat maka siswa harus meletakkan kancingnya di atas meja
5. apabila kancing yang mereka miliki telah habis maka siswa tidak di berikan lagi kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapatnya.

Setelah siswa selesai menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *Talking Chips* siswa diminta untuk kembali ke tempatnya masing-masing dan mendengarkan guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi. Kemudian guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, Langkah

akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

C. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Talking Chips*.

Tabel 2: hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada pertemuan ke- 1

Tahap	Aspek Komponen yang diamati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Pendahuluan) Guru menjawab salam murid	✓	
) Guru memerintahkan siswa membaca doa belajar	✓	
) Guru mengabsen siswa	✓	
) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran minggu lalu		✓
) Guru memotivasi akan pentingnya materi yang akan dipelajari		✓
Kegiatan inti) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai		✓
) Guru mendemostrasikan bacaan dalil naqli tentang Iman Kepada Rasul Allah	✓	

) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	✓	
) Guru memberikan siswa tanya jawab	✓	
) Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar	✓	
) Guru memberikan reward kepada siswa		✓
Penutup) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan	✓	
Jumlah		8	4

Dari tabel diatas, pengamat mengamati ada 8 prosedur yang di terapkan penelitian dari 12 prosedur dalam menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *Talking Chips*. Hasil pengamatan ini tidak sesuai dengan yang direncanakan. Pada tahap pendahuluan ini dapat dilihat bahwa guru tidak memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya materi yang di pelajari. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi secara singkat tentang dalil naqli tentang Beriman Kepada Rasul Allah, dan pada kegiatan inti guru tidak menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, peneliti langsung memdemostrasikan dalil naqli tentang Beriman Kepada Rasul Allah serta membagi kelompok kepada siswa. Untuk menguji pemahaman siswa guru

memberikan beberapa pertanyaan dan nilai siswa dihitung dari jumlah jawaban yang benar.

Pada pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan semua indikator Dalam RPP, karena jam pelajaran telah habis dalam menjelaskan materi tentang Beriman Kepada Rasul Allah serta mempelajari tajwid yang terkandung di dalam dalil yang berkaitan dengan Beriman Kepada Rasul Allah. Pertemuan ke 2 melanjutkan materi yaitu menghafal dalil naqli tentang Beriman Kepada Rasul Allah.

Adapun hasil observasi pada pertemuan ke- 2 aktifitas peneliti dalam proses belajar mengajar menerapkan teknik *Talking Chips* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada pertemuan ke- 2

Tahap	Aspek Komponen yang diamati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Pendahuluan) Guru menjawab salam murid	✓	
) Guru memerintahkan siswa membaca doa belajar	✓	
) Guru mengabsen siswa	✓	
) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran minggu lalu	✓	
) Guru memotivasi akan pentingnya materi yang akan dipelajari	✓	

Kegiatan inti) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai		✓
) Guru mendemostrasikan bacaan dalil naqli tentang Iman Kepada Rasul Allah	✓	
) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	✓	
) Guru memberikan siswa tanya jawab	✓	
) Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar	✓	
) Guru memberikan reward kepada siswa		✓
Penutup) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan	✓	
Jumlah		10	2

Berdasarkan tabel diatas, pengamat mengamati 12 prosedur yang diterapkan peneliti dari 12 prosedur, peneliti tidak menyampaikan kompetensi yang ingin di capai hal ini tidak terlaksana sesuai rencana, pembelajaran diawali dengan peneliti menganjurkan siswa duduk berkelompok seperti kelompok pada pertemuan sebelumnya setiap kelompok terdiri dari 4 orang, sehingga siswa duduk berdasarkan kelompoknya. Peneliti kembali menginformasikan teknik

pembelajaran dengan menggunakan teknik *Talking Chips* dan melanjutkan materi selanjutnya yaitu menghafal dalil dan memberikan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari Beriman Kepada Rasul Allah secara acak pada setiap kelompok.

Namun pada kegiatan akhir peneliti tidak memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, hal ini tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, karena peneliti masih canggung dalam menerapkan teknik *Talking Chips* dan waktu pelajaran hampir habis, peneliti langsung memberikan tes akhir kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan dalam menerapkan teknik tersebut.

d. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari siklus I bahwa peneliti belum menerapkan seluruhnya dari prosedur yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini terjadi karena peneliti belum terbiasa dalam menggunakan teknik *Talking Chips* dan peneliti belum bisa mengkondisikan waktu dalam pembelajaran. Data tes akhir siswa akhir siswa pada siklus I memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM. Hal ini dapat diketahui dari lembar hasil belajar siswa. Maka penelitian tindakan 1 belum berhasil sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus II dan disertai dengan perbaikan-perbaikan dari siklus I.

Tabel 4 : Hasil Belajar Siswa Kelas VII I Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aprida Mahdalena	72	73	Tuntas
2	Bela Safira	72	72	Tuntas

3	Cut Nyak Maulizar	72	60	Tidak Tuntas
4	Della zahara	72	73	Tuntas
5	Dira Safira	72	72	Tuntas
6	Fadia Auliana	72	65	Tidak Tuntas
7	Fatin Amara	72	73	Tuntas
8	Fitriyani	72	50	Tidak Tuntas
9	Hafni Dwi Syifa	72	72	Tuntas
10	Irma	72	70	Tidak Tuntas
11	Isfatuhu Rahmi	72	75	Tuntas
12	Izatul Nafis	72	72	Tuntas
13	Khana Safitri	72	60	Tidak Tuntas
14	Nabila Humaira	72	65	Tidak Tuntas
15	Nandini	72	50	Tidak tuntas
16	Putri Rhamadani	72	74	Tuntas
17	Rauzatun Jinan	72	60	Tidak Tuntas
18	Siti wardah	72	50	Tidak Tuntas
19	Suci Ramadani	72	75	Tuntas
20	Tesa Albira Putri	72	65	Tidak tuntas
21	Tia Mauliza	72	74	Tuntas
22	Tria Febri yanti	72	72	Tuntas
23	Wahyuni Saputri	72	73	Tuntas
Jumlah Nilai		1545		13

Jumlah nilai rata-rata	6717,39	56,52
-------------------------------	----------------	--------------

Dari tabel diatas dapat diketahui 13 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tutas setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *Talking Chips*. Hal ini dikarenakan peneliti belum terbiasa menggunakan teknik *Talking Chips* dan peneliti belum menerapkan seluruh prosedur dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil belajar siswa.

3. Penerapan teknik *Talking Chips*

Kegiatan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi peneliti. Adapun pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI kelas VII I SMP Negeri 4 Langsa, materi yang digunakan yaitu Beriman kepada Rasul Allah. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan Teknik *Talking Chips*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kinerja yang digunakan dalam penerapan pembelajara Teknik *Talking Chips* dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa.

Soal yang diberikan berupa soal isian yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa. Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 72.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 November 2017 di kelas VII I SMP Negeri 4 Langsa pada pertemuan pertama berlangsung 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu (3 x 45 menit), Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa serta melakukan absen kehadiran siswa. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, guru bertanya tentang beriman kepada Rasul Allah, Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mencatat materi tentang Beriman kepada Rasul Alla. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang Beriman kepada Rasul, Pada saat guru menjelaskan sebagian besar siswa memperhatikan

dengan seksama tetapi beberapa lama kemudian ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu.

Langkah selanjutnya guru memberikan pembelajaran menggunakan teknik *Talking Chips*. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkahnya yaitu;

1. guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
2. setiap kelompok terdiri dari 4- 5 orang
3. setiap siswa di berikan 2- 3 buah kancing
4. setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat maka siswa harus meletakkan kancingnya di atas meja
5. apabila kancing yang mereka miliki telah habis maka siswa tidak di berikan lagi kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapatnya.

Setelah siswa selesai menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *Talking Chips* siswa diminta untuk kembali ke tempatnya masing-masing dan mendengarkan guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi. Kemudian guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

tahap ini dilakukan bersama dengan tindakan seperti yang dilakukan pada siklus I, namun pada siklus II peneliti lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi

lebih kondusif, hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas pada siklus II. Terlihat siswa begitu lebih antusias dalam pembelajaran. Aktifitas peneliti dalam pembelajaran diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan teknik *Talking Chips*. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada pertemuan ke- 3

Tahap	Aspek Komponen yang diamati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Pendahuluan) Guru menjawab salam murid	✓	
) Guru memerintahkan siswa membaca doa belajar	✓	
) Guru mengabsen siswa	✓	
) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran minggu lalu	✓	
) Guru memotivasi akan pentingnya materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan inti) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai	✓	
) Guru mendemostrasikan bacaan dalil naqli tentang Iman Kepada Rasul Allah	✓	
) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	✓	

) Guru memberikan siswa tanya jawab	✓	
) Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar	✓	
) Guru memberikan reward kepada siswa	✓	
Penutup) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan	✓	
Jumlah		12	0

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan ke- 3 dapat dilihat bahwa aktifitas peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya. Peneliti sudah menerapkan seluruhnya dari prosedur rencana yang telah dirancang sebelumnya, hal ini di karenakan peneliti sudah terbiasa dalam menerapkan teknik *Talking Chips* dan peneliti sudah mengatur waktu pelajaran sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan ke- 3 ini peneliti menjelaskan materi tentang Beriman Kepada Rasul Allah, selanjutnya peneliti menganjurkan siswa untuk duduk di kelompok sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok setiap siswa yang menjawab harus meletakkan kancing yang dimilikinya diatas meja.

Nilai siswa dihitung dari jumlah jawaban yang benar dan peneliti memberikan reward kepada seluruh siswa.

Pada pertemuan ke- 3 peneliti belum menerapkan semua indikator dalam RPP, karena waktu pelajaran telah habis maka di lanjutkan pada pertemuan ke- 4 melanjutkan materi tentang perilaku amanah sebagai implementasi dari Beriman Kepada Rasul Allah dan memberikan tes akhir kepada siswa. Adapun hasil observasi pertemuan ke- 4 aktifitas peneliti dalam proses belajar dengan menerapkan teknik *Talking Chips* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6: hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada pertemuan ke- 4

Tahap	Aspek Komponen yang diamati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Pendahuluan) Guru menjawab salam murid	✓	
) Guru memerintahkan siswa membaca doa belajar	✓	
) Guru mengabsen siswa	✓	
) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran minggu lalu	✓	
) Guru memotivasi akan pentingnya materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan inti) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai	✓	

) Guru mendemostrasikan bacaan dalil naqli tentang Iman Kepada Rasul Allah	✓	
) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	✓	
) Guru memberikan siswa tanya jawab	✓	
) Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar	✓	
) Guru memberikan reward kepada siswa	✓	
Penutup) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan	✓	
Jumlah		12	0

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan ke- 4 dapat dilihat bahwa aktifitas peneliti sudah sangat baik. Peneliti sudah menerapkan seluruh dari prosedur rencana yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada keterangan diatas peneliti menerapkan keseluruhan dari 12 prosedur pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan ke- 4 peneliti menjelaskan keseluruhan dari materi Beriman Kepada Allah dan memberikan kesempatan bertanya kepada

siswa tentang materi yang belum dipahami dan peneliti menganjurkan siswa duduk berkelompok serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya peneliti bersama pengamat mengadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan tindakan II.

Data yang diperoleh dari siklus II bahwa peneliti sudah menerapkan seluruh indikator yang telah direncanakan sebelumnya. Data tes akhir pada siklus II siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM , Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik Talking Chips pada siklus II telah mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

Tabel 7 : Hasil Belajar Siswa Kelas VII I Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aprida Mahdalena	72	80	Tuntas
2	Bela Safira	72	74	Tuntas

3	Cut Nyak Maulizar	72	75	Tuntas
4	Della zahara	72	74	Tuntas
5	Dira Safira	72	72	Tuntas
6	Fadia Auliana	72	72	Tuntas
7	Fatin Amara	72	73	Tuntas
8	Fitriyani	72	74	Tuntas
9	Hafni Dwi Syifa	72	72	Tuntas
10	Irma	72	70	Tidak Tuntas
11	Isfatuhu Rahmi	72	74	Tuntas
12	Izatul Nafis	72	72	Tuntas
13	Khana Safitri	72	72	Tuntas
14	Nabila Humaira	72	72	Tuntas
15	Nandini	72	73	Tuntas
16	Putri Rhamadani	72	74	Tuntas
17	Rauzatun Jinan	72	72	Tuntas
18	Siti wardah	72	65	Tidak Tuntas
19	Suci Ramadani	72	73	Tuntas
20	Tesa Albira Putri	72	73	Tuntas
21	Tia Mauliza	72	75	Tuntas
22	Tria Febri yanti	72	80	Tuntas
23	Wahyuni Saputri	72	80	Tuntas
Jumlah Nilai			1691	2

Jumlah Nilai Rata-rata	7352,17	8,69
-------------------------------	----------------	-------------

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 23 siswa terdapat 2 siswa yang tidak tuntas setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan teknik *Talking Chips*, pada siklus ke II hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus dan siklus I, karena peneliti sudah menerapkan seluruh prosedur dari pembelajaran yang menggunakan teknik *Talking Chips* dan peneliti mengkondisikan waktu belajar dengan baik sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari keterangan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan teknik *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII I di SMP Negeri 4 Langsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan teknik *Talking Chips* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII I di SMP Negeri 4 Langsa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian penerapan teknik *Talking Chips* pada siklus I dan siklus II adalah peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa, mendemonstrasikan materi sesuai dengan topik, memberikan siswa tanya jawab, membagi siswa dalam kelompok, untuk menguji pemahaman siswa peneliti memberikan soal. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar yang di peroleh, peneliti memberi reward kepada kelompok dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Demikian peneliti menerapkan teknik *Talking Chips* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII I di SMP Negeri 4 Langsa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, teknik *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII I di SMP Negeri 4 Langsa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 7352,17 dan nilai rata-rata ketuntasan 8,69, ini dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan teknik *Talking Chips*.

B. Saran

1. Guru dapat menerapkan teknik *Talking Chips* dalam setiap materi pelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.
2. Guru diharapkan memperkaya pengetahuan dengan mengikuti pelatihan dan berbagai macam teknik mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima. 2009.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka. 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2008.
- Lie, Anita. *cooperative Learning*. Jakarta : PT. Grafindo. 2008.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media. 2006.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2007.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI. 2009.
- Moleong, Lexi. *Metodelogi Penulisan Kualitatif*. Bandung : Tarsito. 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Nizar, Samsul. *Pengantarn Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama. 2001.
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Penerapan Strategi Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pedagogia. 20012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2008.

Shaleh, Fauzi dan Alimuddin. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*. Banda Aceh : Yayasan pena. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013.

Surakhman, Winarno. *Interaksi Belajar*. Bandung : Jemmars. 1980.

Zain, Lukman. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI. 2009.